

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Sebelum melakukan penelitian, peneliti berupaya membandingkan dengan penelitian yang sudah ada dan relevan supaya dapat mengetahui metode dan teori apa yang digunakan. Berikut adalah penelitian terdahulu :

- 1) Skripsi karya Sri muliana dari Universitas Teuku Umar Aceh Barat. Fakultas Studi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Prodi Ilmu Sosiologi. Tahun penulisan 2015. yang berjudul “Kontrol Sosial Terhadap Kenakalan Remaja”. Metode penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data melalui sumber observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini jika dihubungkan dengan teori yang penulis gunakan yaitu adanya kontrol sosial dari dalam diri remaja itu sendiri yaitu untuk tidak melakukan keonaran, selalu menjaga diri dari hal-hal yang tidak disukai oleh orang lain dan selalu berbuat baik kepada sesama. Adanya interaksi antara remaja dan orang tua walaupun orang tua berada jauh namun selalu melakukan pengontrolan kepada remaja lewat telepon dan lainnya. Hal ini dapat membuat remaja terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Upaya kontrol sosial orang tua mayoritas menggunakan upaya preventif untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kontrol sosial orang tua pada anak, selain itu teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian juga berbeda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sri Muliana berfokus pada fenomena kenakalan remaja, sedangkan penelitian saya berfokus pada penggunaan aplikasi Tiktok.

2) Skripsi Karya Khuswatun Hasanah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tahun penulisan 2018. yang berjudul “Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik”. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui sumber observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu penyimpangan perilaku remaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu akibat dari keluarga *broken home* yang membuat anak kekurangan kasih sayang. Ada juga remaja yang kurang komunikasi dengan keluarga sehingga membuat dia lebih mudah melakukan hal yang dia inginkan tanpa memikirkan akibatnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta meneliti tentang kontrol sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan khasanah dengan penelitian saya yaitu penelitian ini fokus pada kontrol sosial masyarakat, sedangkan saya fokus pada kontrol sosial orang tua.

3) Skripsi karya Nur Laela Kusuma Handayani. Dari Universitas Negeri Semarang. Fakultas Ilmu Sosial. Prodi Sosiologi dan Antropologi. Tahun penulisan 2016. yang berjudul “Kontrol sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui sumber observasi, wawancara, dokumentasi

Hasil dari penelitian ini yaitu anak muda di Desa Petakan lebih sering menggunakan smartphone untuk media komunikasi seperti BBM dan Facebook yaitu komunikasi, hiburan dan eksistensi. Orang tua dapat memberikan anak-anak mereka smartphone untuk memfasilitasi komunikasi dan mempelajari konten sekolah dengan mudah. Upaya kontrol Mayoritas orang tua menerapkan tindakan pencegahan untuk menghindari hal dampak buruk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana kontrol sosial orang tua pada anak.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Nur laela dengan penelitian saya yaitu terletak pada objek penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan objek smartphone. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini memilih objek media sosial Tiktok, selain itu teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian juga berbeda.

Secara umum dari ketiga penelitian yang peneliti review, terdapat kesamaan objek penelitian yaitu kontrol sosial serta *new media* yang menjadi objek

penelitian pun berbeda. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini, guna menambah serta melakukan pembaruan literatur terkait kontrol sosial yang berguna baik bagi masyarakat ataupun praktisi.

No	Peneliti	Judul	Metode Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Sri Mulyana (2015)	Kontrol Sosial Terhadap Kenakalan Remaja	Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif	Adanya kontrol sosial dari dalam diri remaja itu sendiri yaitu untuk tidak melakukan keonaran, selalu menjaga diri dari hal-hal yang tidak disukai oleh orang lain dan selalu berbuat baik kepada sesama. Adanya interaksi antara remaja dan orang tua walaupun orang tua berada jauh namun selalu melakukan pengontrolan kepada remaja lewat telepon dan lainnya. Upaya kontrol sosial orang tua mayoritas menggunakan upaya preventif untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkan.
2.	Khuswatun Khasanah (2018)	Penyimpangan Perilaku Remaja dan Kontrol Sosial di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik	Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Penyimpangan perilaku remaja disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu akibat dari keluarga <i>broken home</i> yang membuat anak kekurangan kasih sayang. Ada juga remaja yang kurang komunikasi dengan keluarga sehingga membuat dia lebih mudah melakukan hal yang dia inginkan tanpa memikirkan akibatnya.
3.	Nur Laela Kusuma Handayani (2016)	Kontrol sosial Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Anak muda di Desa Petakan lebih sering menggunakan smartphone untuk media komunikasi seperti BBM dan Facebook yaitu komunikasi, hiburan dan eksistensi. Orang tua dapat memberikan anak-anak mereka smartphone untuk memfasilitasi komunikasi dan mempelajari konten sekolah dengan mudah. Upaya kontrol Mayoritas orang tua menerapkan tindakan pencegahan untuk menghindari hal dampak buruk

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. New media

Teknologi komputer dan internet adalah hal yang mendasari munculnya istilah new media. Secara sederhana new media berasal dari kata “new” yang berarti baru dan “media” yang berarti alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima (Mulyana, 2008:70). *New media* atau media baru merupakan bentuk bentuk konvergensi atau penggabungan media konvensional

dengan media digital. Keunggulan media baru adalah sifatnya yang realtime, dimana masyarakat dapat mengakses informasi dan layanan yang cepat, kapan dan dimana saja selama mereka terkoneksi dengan perangkat terkomputerisasi dan jaringan internet.

New media atau media baru sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi seperti: sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur), dan sistem pengendalian oleh komputer. (Mcquail, 2011:16)

Media baru adalah media yang berbasis internet dengan menggunakan komputer dan telepon genggam canggih. Dua kekuatan utama perubahan awalnya adalah komunikasi satelit dan pemanfaatan komputer. Kunci untuk kekuatan komputer yang besar sebagai sebuah mesin komunikasi terletak pada proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa dengan efisien dan saling berbaur. (Mcquail, 2011:43)

Media baru merupakan perkembangan baru dari media-media yang sudah ada. Karakternya yang berupa digital memberikan kemudahan bagi penggunaannya dalam bertukar informasi atau kegiatan lainnya. Namun, bukan berarti tidak ada dampak negatifnya sama sekali. Berikut ini adalah dampak negatif kehadiran media baru (Herliani, 2015) :

- 1) Transaksi data dan informasi pada dunia maya menimbulkan kemungkinan pencurian data pribadi. Hal ini bisa dilakukan oleh para hacker yang tidak bertanggung jawab dengan tujuan-tujuan tertentu.
- 2) Penyebaran virus. Terbukanya arus informasi dan komunikasi juga membawa virus yang berkedok aplikasi dengan mudah menyebar
- 3) Perasaan ketagihan yang berlebihan, contohnya pada saat bermain game online atau jejaring sosial.
- 4) Mengesampingkan etika berkomunikasi..
- 5) Membuat sebagian orang apatis terhadap lingkungan sosialnya

Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif dan tidak memihak. Secara sederhana media baru adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan smartphone dan internet secara khususnya. Termasuk di dalamnya adalah web, blog, online social network, online forum dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai medianya. New media adalah sebuah media yang memfasilitasi interaksi antara pengirim dan penerima (Danaher dan Davis, 2003:462).

B. Karakteristik media baru

Media baru muncul dengan perkembangan teknologi digital. Mirip dengan media yang ada (televisi, radio, surat kabar), media memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Interaktif

Karakteristik ini menjadi media baru dianggap paling interaktif dibandingkan dengan media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar.

2) Hypertext

Ini berarti bahwa semua informasi yang sudah ada di media lama seperti televisi, radio, surat kabar, dll. dimasukkan kembali ke media baru dengan representasi yang disesuaikan. Ini berfungsi sebagai media transfer database dari media lama ke media baru, sehingga informasi sebelumnya tidak hilang begitu saja.

3) Jaringan (Networking)

Artinya media internet baru memiliki jaringan yang saling menguatkan untuk memudahkan masyarakat dalam mencari dan menggunakan internet dalam mencari informasi. Jaringan ini termasuk World Wide Web, situs perusahaan/pemerintah, situs media sosial, jaringan blog, forum online, dan banyak lagi. Jaringan ini adalah media baru dan kunci media baru.

4) Virtual atau Virtual

Fitur ini menjadi fitur yang melemahkan media Internet baru. Hal ini karena sifat virtual mereka membuat identitas individu atau kelompok di media

Internet baru ini tidak jelas atau sama sekali tidak dapat diandalkan. Penyebaran informasi di Internet bebas dan tanpa batas, dan siapa pun dapat mengirimkan informasi dengan sangat mudah.

5) Simulasi

Di era digital, erat kaitannya dengan imitasi dan simulasi. Media apapun memiliki efek yang sama dengan media lama, yaitu ditiru oleh khalayak. Media baru meniru bagian dari media lama yang masih bias, dan terbawa oleh media baru. Penonton dari pengguna media baru juga meniru informasi yang diterima di media baru dan memasuki dunia nyata yang mempengaruhi kehidupan mereka.

2.2.2. Media Sosial

A. Pengertian media sosial

Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling melakukan aktivitas sosial secara *virtual* melalui jaringan internet. Media sosial ialah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti twitter, facebook, blog, forsquare, dan lainnya. Selain itu juga terdapat pengertian media sosial menurut para ahli, diantaranya seperti berikut ini:

1. Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang mengasikkan konten.

2. Menurut Shirky, media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, bekerja sama diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka instusional maupun organisasi.
3. Menurut Boyd, media sosial dijelaskan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.
4. Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu.

B. Fungsi media sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1) Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- 2) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* (“*one to many*”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak *audience* (“*many to many*”).

- 3) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

C. Manfaat media sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial :

- 1) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat.

- 2) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial

sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan *domain* dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya.

4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Respons publik dan pasar menjadi alat ukur untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa.

D. Dampak penggunaan media sosial

1) Dampak positif

- 1) Pengguna dapat menggunakan perangkat lunak seperti program-program pengetahuan untuk menambah wawasan.
- 2) Membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar.

- 3) Memudahkan para pengguna untuk mendapatkan lebih banyak ilmu tambahan lewat internet yang di akses melalui media komunikasi.
- 4) Memudahkan para pengguna dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

2) Dampak negatif

- 1) Pengguna bisa ketergantungan dengan teknologi dan media komunikasi.
- 2) Dapat berpengaruh pada pergaulan karena kurang kontrol dari orang tua.
- 3) Para pengguna sering lupa waktu karena terlalu sibuk dengan media sosial.
- 4) Banyak tindakan kejahatan seperti penipuan pada media sosial.
- 5) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet atau melalui media dari pada bertemu secara langsung.

2.2.3. Tiktok

A. Pengertian Tiktok

Tiktok adalah aplikasi media seluler yang menyediakan fitur agar penggunanya dapat mengedit dengan efek, filter, teks dan musik, memotong, membuat gerakan lambat atau cepat dengan cara yang sangat mudah dan siapa saja dapat memahaminya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator*. Pada tahun 2018, layanan Tiktok berhasil merajai Google Play Store dan App Store. App Annie mencatat bahwa Tiktok merajai jumlah unduhan sepanjang tahun 2018 di seluruh dunia. Namun ditengah kepopuleran aplikasi ini, terdapat sebuah konflik dengan CEO Tencent Ma Huateng yang merupakan perusahaan raksasa teknologi china. Dalam konflik tersebut, aplikasi

Tiktok dianggap sebagai aplikasi yang merupakan hasil dari aksi plagiatrism. Konflik tersebut membuat aplikasi ini sedikit meredup di 2018. Di Indonesia sendiri, pada tahun 2018 Kementrian Komunikasi dan Informatika (kominfo) juga sempat memblokir aplikasi ini karena dianggap tidak mendidik dan tidak memberikan dampak yang baik.

Hal yang membuat Tiktok populer dibandingkan dengan aplikasi serupa lainnya ialah aplikasi ini memungkinkan semua orang untuk menjadi kreator dengan segala kemudahan dan kesederhanaannya. Aplikasi Tiktok memungkinkan setiap orang untuk menjadi content creator dan mendorong pengguna untuk membagikan ekspresi kreatif. Layanan aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membuat video pendek berdurasi 15 hingga 60 detik yang disertai dengan musik, filter dan fitur kreatif lainnya. Durasi yang cukup singkat ini merupakan strategi pemasaran yang digunakan untuk menarik perhatian pengguna karena tidak menggunakan banyak waktu dan pengguna dapat mengidentifikasi konten pilihan dan beralih ke video lainnya jika tidak tertarik.

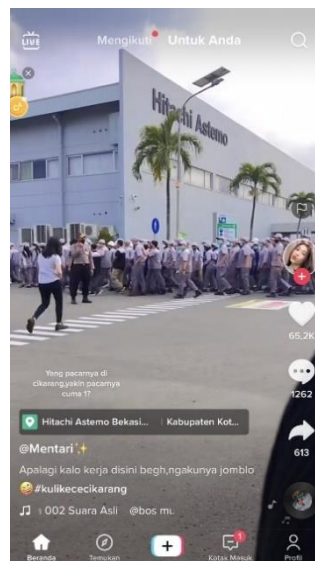
B. Fitur – fitur Tiktok

Media sosial Tiktok bisa dibilang merupakan media sosial *booming* namun seiring berjalannya waktu media sosial ini terus berinovasi terhadap fitur-fitur yang ada di dalamnya. Fitur yang digunakan sangat beragam dan menarik bagi pengguna sehingga mendukung untuk membuat video sekreatif mungkin. Tiktok diartikan sebuah aplikasi yang dipakai untuk merekam, mengedit, dan mengunggahnya kedalam beberapa media sosial lainnya, sehingga memungkinkan

teman-teman lain bisa melihat video yang dibuat. Berikut merupakan fitur-fitur yang terdapat pada media sosial Tiktok :

1. Fitur *home page*

Gambar 2. 1 Fitur Home Page



Pada *home page* ini pengguna diarahkan dan dapat langsung melihat video yang di kirim oleh pengguna lainnya secara acak. Bisa disebut juga sebagai FYP singkatan dari *For Your Page*, video dari seluruh dunia yang memiliki *views* dan *like* terbanyak. Sehingga bisa muncul di halaman *home page* ini. Terdapat beberapa Simbol pada halaman awal diantaranya :

a. Simbol akun *profile*

Opsi ini akan memperlihatkan *profile* dari akun pemilik video yang sedang ditayangkan.

b. Simbol *Love*

Opsi ini menunjukkan seberapa banyak video disukai oleh pengguna lainnya.

c. Simbol komentar.

Opsi ini melihatkan seberapa banyak akun mendapatkan komentar dari pengguna lainnya dan siapa saja yang berkomentar.

d. Simbol *share*

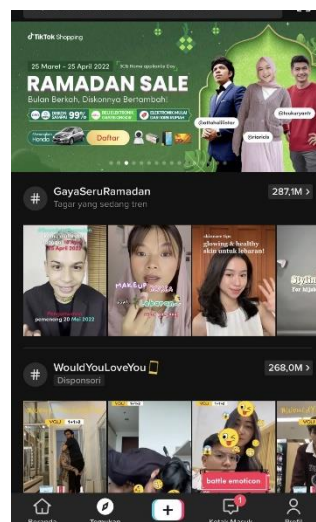
Opsi ini mengarahkan kita apakah kita ingin membagikan video tersebut atau ingin menyimpannya.

e. Simbol pemutar lagu

Opsi ini menunjukan lagu apa yang digunakan sebagai latar belakang pada video yang ditampilkan, dan mengarahkan pada kita siapa saja pengguna lain yang menggunakan lagu yang sama.

2. Fitur pencarian

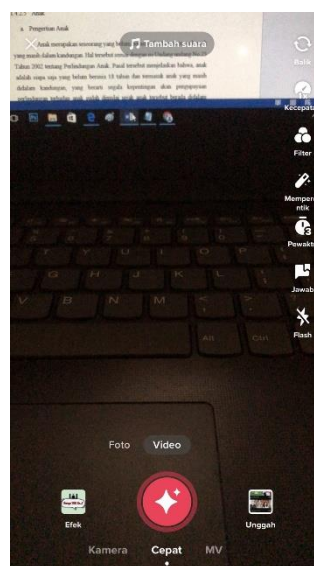
Gambar 2. 2 Fitur Pencarian



Fitur pencarian merupakan fitur yang digunakan untuk mencari akun pengguna lain berdasarkan nama profilnya ataupun memakai ID dari Tiktok. Selain itu dibawahnya terdapat *hashtag* yang lagi tren dikalangan para pengguna Tiktok.

3. Fitur merekam video

Gambar 2. 3 Fitur Merekam Video



Fitur ketika membuat atau melakukan rekaman video yang akan kita buat, terdapat proses apabila kita ingin membuat dan mengunggahnya, berikut beberapa simbol pendukung untuk melakukan perekaman:

1) Tambahkan sound

Opsi untuk menambahkan musik sebagai latar belakang video yang akan di buat. Terdapat berbagai macam genre lagu apapun.

2) Putar

Opsi untuk mengatur penggunaan kamera depan dan belakang.

3) Kecepatan

Opsi untuk mengatur kecepatan video yang kita rekam, pengguna bisa mengatur cepat atau lambatnya video.

4) Mepercantik

Opsi untuk memperindah gambar kita apabila ingin terlihat lebih menarik di dalam video.

5) Pewaktu

Opsi untuk mengatur durasi waktu yang diinginkan.

6) Efek

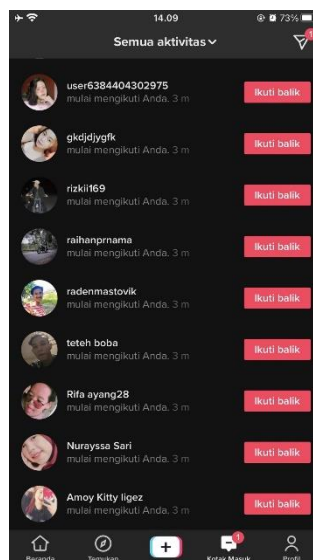
Opsi untuk memilih background gambar untuk video yang akan direkam.

7) Unggah

Opsi terakhir setelah semua rangkaian pembuatan telah selesai dimana video yang sudah jadi akan diunggah dan bisa disaksikan oleh semua pengguna Tiktok.

4. Fitur notifikasi

Gambar 2. 4 Fitur Notifikasi



Fitur notifikasi memberitahukan kita tentang segala aktivitas yang terjadi di media sosial Tiktok. Berikut simbol-simbol yang terdapat pada fitur notifikasi :

1) Pengikut

Memberitahukan kepada kita apabila terdapat pengguna lain yang mengikuti akun kita.

2) Suka

Memberikan informasi apabila ada pengguna lain menyukai video yang di unggah.

3) @ saya

Memberi tahu apabila pengguna lain ikut mencantumkan nama akun kita dalam video yang mereka unggah.

4) Komentar

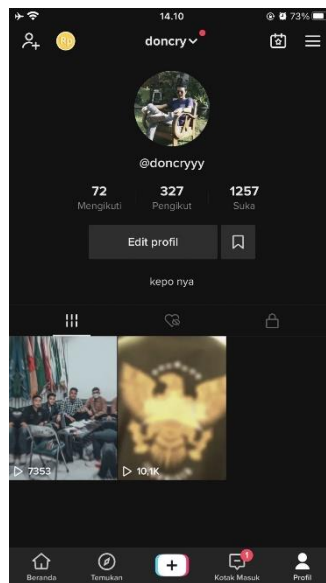
Memberikan informasi apabila ada pengguna lain yang berkomentar dalam video yang kita unggah.

5) Pesan

Digunakan untuk mengirim pesan pada pengguna lain Tiktok.

5. Fitur akun *profile*

Gambar 2. 5 Fitur Akun Profile



Fitur akun profile memberikan informasi kepada pengguna lain tentang identitas pengguna media sosial Tiktok. Berikut fitur *profile* akun :

a. Nama akun dan nomer ID

Memperlihatkan nama pengguna akun dan berapa ID pengguna media sosial Tiktok.

b. Hati

Memperlihatkan berapa jumlah pengguna yang menyukai tayangan video.

c. Mengikuti

Memperlihatkan berapa jumlah pengguna yang kita ikuti dan siapa saja pengguna media sosial Tiktok.

d. Pengikut

Memperlihatkan berapa jumlah pengguna lain yang kita ikuti dan siapa saja.

e. Video

Memperlihatkan koleksi-koleksi video yang kita unggah.

f. Suka

Memperlihatkan video yang kita sukai dari pengguna lain.

2.2.4. Kontrol Sosial

Kontrol sosial sebagai segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak, yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku (Narwoko, 2004).

Kontrol sosial ialah pengawasan/ pengendalian oleh masyarakat terhadap tingkah laku individu berupa kontrol psikologis dan nonfisik, ia merupakan tekanan mental terhadap individu sehingga individu akan bersikap dan bertindak sesuai penilaian masyarakat (kelompok), karena ia berada dalam masyarakat (kelompok) tersebut (Gunawan, 2000). Berikut ini beberapa definisi tentang kontrol sosial atau pengendalian sosial. Menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Roucek, mengemukakan bahwa kontrol sosial adalah suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana dimana individu dianjurkan, dibujuk, ataupun dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup suatu kelompok. Secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya untuk

mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat disebut pengendalian sosial (Social Control).

- 2) Menurut Bruce J. Cohen, kontrol sosial adalah cara-cara atau metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat luas tertentu.
- 3) Menurut Horton, kontrol sosial adalah segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat, sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai harapan kelompok atau masyarakat.
- 4) Menurut Peter L. Berger, kontrol sosial adalah berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota-anggotanya membangkang.
- 5) Menurut Soetandyo Wignyo Subroto, kontrol sosial adalah sanksi, yaitu suatu bentuk penderitaan yang secara sengaja diberikan oleh masyarakat.
- 6) Menurut Karel J. Veeger kontrol sosial merupakan kelanjutan dari proses sosialisasi yang dilakukan dan dikaitkan dengan berbagai cara dan metode untuk mendorong setiap individu agar berpikir dan berperilaku sesuai dengan kelompok sosial dan lingkungan sosial tempatnya berada.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian sosial adalah proses yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk memengaruhi, mengajak, bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta ketertiban di masyarakat.

2.2.4.1 Fungsi kontrol sosial

Adapun terdapat beberapa fungsi dari kontrol sosial di dalam masyarakat menurut tokoh Koentjaraningrat diantara lain yaitu :

- 1) Meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa nilai dan norma tersebut layak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat memahami bahwa menaati nilai dan norma yang berlaku merupakan langkah yang baik untuk mencapai kehidupan sosial yang kondusif.
- 2) Memberikan imbalan kepada warga yang menaati aturan. Jadi dalam konsepnya terdapat sebuah hukuman dan hadiah. Hadiah yang diberikan biasanya berupa pujian, penghargaan, hingga berupa materi.
- 3) Mengembangkan rasa malu dalam diri sendiri maupun jiwa masyarakat lain jika melakukan sebuah pelanggaran nilai dan norma yang berlaku.
- 4) Menimbulkan rasa takut dari resiko dan ancaman. Masyarakat akan mencegah sesuatu yang berkaitan dengan resiko dan ancaman dan menempuh jalan yang tidak mendatangkan resiko.
- 5) Menciptakan sistem hukum yang disertai sanksi-sanksi yang tegas seperti hukuman penjara, hukuman kurungan, hingga hukuman mati. sistem hukum ini dibuat secara resmi oleh badan kenegaraan.

Kontrol sosial, dalam arti mengontrol perilaku warga agar selalu mematuhi persyaratan norma, hampir selalu dilakukan dengan mengusulkan penggunaan hukuman. Apa yang dipahami dalam sosiologi sebagai hukuman adalah suatu bentuk penderitaan yang dengan sengaja dijatuhkan oleh

masyarakat kepada seorang warga negara yang melanggar norma-norma sosial atau menyimpang dari norma-norma sosial, Ada tiga jenis sanksi yang digunakan di dalam usaha-usaha pelaksanaan kontrol sosial ini, yaitu:

- 1) Sanksi yang bersifat fisik,
- 2) Sanksi yang bersifat psikologik,
- 3) Sanksi yang bersifat ekonomik.

Pada praktiknya, ketiga jenis sanksi tersebut di atas itu sering kali terpaksa diterapkan secara bersamaan tanpa bisa dipisah-pisahkan, misalnya kalau seorang hakim menjatuhkan pidana penjara kepada seorang terdakwa, ini berarti bahwa sekaligus terdakwa tersebut dikenai sanksi fisik (karena dirampas kebebasan fisiknya), sanksi psikologik (karena terasakan olehnya adanya perasaan aib dan malu menjadi orang hukuman), dan sanksi ekonomik (karena dilenyapkan kesempatan meneruskan pekerjaannya guna menghasilkan uang dan kekayaan) untuk menghilangkan anggota masyarakat tersebut pelanggaran dan penyimpangan dari norma-norma tersebut.

2.2.4.2 Jenis Kontrol sosial

Terdapat jenis-jenis kontrol sosial agar masyarakat mematuhi nilai dan norma yang berlaku sehingga terciptanya keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis – jenis kontrol sosial sebagai berikut :

1) **Kontrol sosial menurut sifatnya :**

a) Kontrol sosial preventif

Jenis Kontrol sosial yang mana dilakukan dengan tujuan mencegah terjadinya penyimpangan sosial di dalam lingkungan masyarakat. Kontrol sosial ini dilakukan sebelum terjadi penyimpangan di lingkungan masyarakat. Kontrol sosial preventif ini biasanya dilakukan melalui pendidikan di lingkup keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

b) Kontrol sosial represif

Kontrol sosial represif merupakan kontrol sosial yang dilakukan masyarakat setelah terjadi penyimpangan. Cara yang dilakukan adalah dengan mengambil tindakan serta menjatuhkan hukuman kepada masyarakat yang melakukan pelanggaran tersebut. Hal ini bertujuan agar seseorang tersebut bisa menyadari segala kesalahan yang telah dibuatnya. Kontrol sosial ini harus dilakukan dengan tegas sehingga bisa memberikan efek jera bagi masyarakat yang sudah melakukannya.

2) **Kontrol sosial menurut cara atau perlakuan :**

a) Kontrol sosial persuasif

Kontrol sosial persuasif merupakan kontrol sosial yang dilakukan dengan cara mengajak masyarakat agar bisa bertindak selaras dengan norma dan nilai yang berlaku di dalam lingkup masyarakat. Kontrol sosial ini cukup efektif jika diterapkan ke dalam lingkup masyarakat yang cenderung tentram, aman, dan teratur dikarenakan masing-masing masyarakat sudah mengetahui dan menyadari norma-

norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Maka dari itu kontrol sosial ini lebih terkesan halus dan tidak menggunakan tindakan paksaan dan kekerasan

b) Kontrol sosial koersif

Kontrol sosial koersif merupakan kontrol sosial yang dilakukan dengan cara ancaman ataupun kekerasan fisik. Jenis kontrol sosial ini memang biasa diterapkan kepada lingkungan masyarakat yang tidak terlalu teratur, yang sering terjadi penyimpangan di dalam lingkungan tersebut. Penerapan paksaan serta kekerasan fisik memiliki maksud tertentu agar bisa menimbulkan efek jera kepada orang yang melakukannya sehingga tidak lagi mengulangi perbuatannya tersebut.

3) **Kontrol sosial menurut resmi atau tidaknya :**

a) Kontrol sosial resmi

Kontrol sosial resmi merupakan kontrol sosial yang diatur oleh badan-badan resmi seperti negara atau agama. Cara kontrol sosial ini dikemas dalam bentuk hukum atau peraturan yang resmi. Lembaga yang bertugas biasanya seperti kejaksaan, kepolisian, Lembaga Pendidikan, Lembaga agama, dan lain sebagainya

b) Kontrol sosial tidak resmi

Jenis kontrol sosial ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga peraturan tidak resmi yang dimiliki oleh masyarakat. Dikatakan tidak resmi dikarenakan peraturan-peraturan tersebut memang tidak ada hukum yang tertulis namun hanya diingatkan oleh masyarakat di dalam lingkungan tersebut. Petugas pengawasan dari peraturan tersebut pun tidak diangkat dengan cara yang resmi, hanya melalui kesepakatan yang dilakukan oleh masyarakat.

4) **Kontrol sosial menurut pelakunya :**

a) Kontrol sosial institusional

Kontrol sosial institusional ini merupakan pengaruh yang datang dari pola-pola kebudayaan yang dimiliki oleh institusi dan lembaga tertentu. Pola-pola kelakuan serta kaidah kaidah yang ada di dalam lembaga ini tidak hanya dapat mengontrol anggota lembaga di dalamnya namun juga bagi masyarakat yang ada di sekitar lembaga tersebut.

b) Kontrol sosial berpribadi

Kontrol sosial berpribadi merupakan pengaruh yang baik ataupun buruk datangnya dari orang-orang tertentu yang bisa mempengaruhi, dalam artian merupakan tokoh terkenal yang bisa mempengaruhi orang lain. Misalnya saja orang-orang terdekat anda seperti keluarga.

A. Cara – cara kontrol sosial

1) Sosialisai

Cara sosialisasi dilakukan untuk membentuk kebiasaan masyarakat sejak dini agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku tanpa adanya paksaan atau ancaman. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk melakukan pengenalan mengenai norma dan nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

2) Penekanan sosial

Cara penekanan sosial ini, diharapkan mampu mengendalikan tingkah laku setiap seseorang lingkungan yang ada di dalamnya. Dengan melakukan ini diharapkan sebuah lingkungan masyarakat, dapat menanamkan dalam diri nilai serta norma yang ada pada setiap individunya agar dapat hidup berdampingan dengan baik.

2.2.5. Orang tua

A. Pengertian Orang tua

Orang tua di dalam keluarga memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, serta membimbing anak-anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Hendi, 2000). Orangtua adalah ayah dan ibu yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Orang tua yang merupakan bagian dari keluarga ini termasuk salah satu agen kontrol sosial. Orang tua memiliki kewajiban mengarahkan anaknya agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakatnya. Apabila seorang anak melakukan suatu tindakan yang melanggar nilai dan norma, maka hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana kontrol sosial orang tua dan keluarganya. Orang tua dan keluarga pun berkewajiban untuk turut mengatasi apabila anak-anak mereka berperilaku menyimpang (Djamarah, 2004).

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menulis bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena

dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Daradjat, 1992).

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masamasa awal kehidupannya berada di tengahnya ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya (Aly, 1999).

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan ayah, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini. Orang tua adalah orang yang merawat dan membimbing anak-anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan kepada anak-anaknya hal-hal yang ada di dunia ini dan memberikan jawaban yang jelas tentang hal-hal yang anak-anak tidak mengerti, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Maka dari itu bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas

segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul pada orang tua. Secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

- 1) Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
- 2) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- 3) Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.
- 4) Orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa social. (Rizka, 2017)

B. Peran orang tua

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan terpenting bagi anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian di atas pendidikan perolehan ilmu, dan dasar serta tujuan pendidikan keluarga adalah individu menurut pandangan hidup orang tua. keluarga Indonesia, tetapi mereka memiliki dasar yang sama, Pankashira. Orang tua adalah lembaga pendidikan tertua, terutama informal yang dialami oleh anak dan lembaga pendidikan alam, dan bertanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena perkembangan hidup seorang anak ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat penting untuk masa depan anak,

karena anak tumbuh dan berkembang terlebih dahulu sesuai dengan pekerjaan orang tua. Berperan sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengutamakan pembentukan kepribadian anak.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu:

- 1) Pengalaman pertama masa kanak-kanak didalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.
- 2) Menjamin kehidupan emosial anak Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta

kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang.

- 3) Menanamkan dalam pendidikan moral Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.
- 4) Memberikan dasar pendidikan sosial Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.
- 5) Menempatkan landasan agama keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan terpenting tidak hanya berperan penting dalam menanamkan landasan moral yang kurang penting, tetapi juga proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai agama. dari anak (Wahidin, 2019).

Sehubungan dengan peranan orangtua terhadap anak orangtua hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan peranan dan fungsinya sebagai berikut :

- 1) Sebagai tokoh yang diterima anak, maka pola asuhnya berisikan pemberian keteladanan.
- 2) Sebagai tokoh yang mendorong anak pola asuhnya adalah pemberian kekuatan pada anak, kemandirian, motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit kembali bilamana gagal.
- 3) Sebagai tokoh yang mengawasi, pola asuhnya adalah berisi pengendalian, pengarahan, pendisiplin, ketaatan dan kejujuran. Orangtua perlu memberikan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan anak (Achir, 1995).

2.2.6. Anak

2.2.6.1. Pengertian Anak

Anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hal tersebut sesuai dengan isi Undang undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun

spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan.

Menurut (Koesnan, 2005) menjelaskan pengertian anak, yakni :

“Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.

Menurut Sugiri mengatakan bahwa :

"Selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh) tahun untuk laki-laki." (Gultom, 2010)

Menurut Bisma Siregar, dalam bukunya menyatakan bahwa :

“Dalam masyarakat yang sudah mempunyai hokum tertulis diterapkan batasan umur yaitu 16 tahun atau 18 tahun ataupun usia tertentu yang menurut perhitungan pada usia itulah si anak bukan lagi termasuk atau tergolong anak tetapi sudah dewasa.” (Siregar, 1986).

Menurut Lesmana (2012), secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Menurut definisi yang dikutip dari Haditono (dalam Damayanti, 2008) anak adalah makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya.

Menurut Augustinus (dalam Suryabrata, 1987) yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak Tentunya takkan bisa disamakan dengan orang dewasa, anak justru cenderung untuk melakukan suatu penyimpangan dari hukum dan juga ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

2.2.6.2. Karakteristik Perkembangan Anak

Menurut (Damayanti, 2008), berikut ini adalah karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan yang dimulai dari :

1) Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut. Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya

menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang. Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau bahkan sampai memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan yang baik dengan ibunya.

2) Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak di masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun yaitu perasaanya sangat egosentris. Selain itu, anak juga mempunyai perasaan takut kepada perasaan ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya.

3) Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.

4) Usia remaja (13-18 Tahun)

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku

anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya. Berdasarkan kriteria usia yang dilihat dari tahap perkembangan yang dikutip dalam (Damayanti :2008) ini, peneliti akan mengambil anak-anak yang menggunakan Tiktok pada usia 15 tahun yang dapat dikategorikan anak-anak pada usia sekolah.

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka teori merupakan kemampuan dalam mengaplikasikan pola berpikir dalam menyusun sistematis teori yang mendukung permasalahan penelitian. Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalahnya. Kerangka teori merupakan bagian dari penelitian, bagian dimana peneliti memberikan penjelasan tentang hal yang berhubungan dengan variabel, subvariabel atau pokok masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian (Arikunto, 2002 : 92).

2.3.1. Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi

Teori kontrol sosial memfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Seseorang mengikuti hukum sebagai respon atas kekuatan-kekuatan pengontrol tertentu dalam kehidupan seseorang. Seseorang menjadi kriminal ketika kekuatan-kekuatan yang mengontrol tersebut lemah atau hilang.

Konsep kontrol sosial lahir pada peralihan abad dua puluh dalam satu volume buku dari E.A. Ross, salah seorang Bapak Sosiologi Amerika. Menurut Ross, sistem keyakinanlah (dibanding hukum-hukum tertentu) yang membimbing apa yang dilakukan orang-orang dan yang secara universal mengontrol tingkah laku, tidak peduli apa pun bentuk keyakinan yang dipilih. Sejak saat itu, konsep ini diambil dalam arti yang semakin meluas.

Kontrol sosial dapat dikaji dari dua perspektif yaitu perspektif macrosociological studies maupun microsociological studies.

1) *Macro sociological Studies*

Menjelajah sistem-sistem formal untuk mengontrol kelompok-kelompok, sistem formal tersebut antara lain:

- 1) Sistem hukum, UU, dan penegak hukum
 - 2) Kelompok-kelompok kekuatan di masyarakat.
 - 3) Arah-an sosial dan ekonomi dari pemerintah/ kelompok swasta
- adapun jenis kontrol ini bisa menjadi positif atau negatif. Positif apabila dapat merintangi orang dari melakukan tingkah laku yang melanggar hukum, dan negatif apabila mendorong penindasan membatasi atau melahirkan korupsi dari mereka yang memiliki kekuasaan.

2) *Perspektif mikro (Microsociological studies)*

Memfokuskan perhatian pada sistem kontrol secara informal. Adapun tokoh penting dalam perspektif ini adalah Travis Hirschi dengan bukunya yang berjudul *Causes of Delinquency*, Jackson Toby yang memperkenalkan tentang

“Individual Commitment” sebagai kekuatan yang sangat menentukan dalam kontrol sosial tingkah laku. Salah satu teori kontrol sosial yang paling handal dan sangat populer dikemukakan oleh Travis Hirschi pada tahun 1969. Hirschi, dengan keahlian merevisi teori-teori sebelumnya tentang kontrol sosial. Hirschi sependapat dengan Durkheim dan yakin bahwa tingkah laku seseorang mencerminkan berbagai ragam pandangan tentang kesusilaan/ morality, dan seseorang bebas untuk melakukan kejahatan atau penyimpangan tingkah lakunya. Selain menggunakan teknik netralisasi untuk menjelaskan tingkah laku tersebut diakibatkan oleh tidak adanya keterikatan atau kurangnya keterikatan (moral) pelaku terhadap masyarakat (Santoso, 2013 : 87- 88).

Ide utama di belakang teori kontrol sosial adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.

Pada penelitian, peneulis menggunakan teori kontrol sosial Travis Hirschi, peneliti bisa mengatakan bahwa teori kontrol sosial adalah perspektif terbatas untuk menjelaskan kejahatan dan pelanggaran. Teori ini melihat penyebab kejahatan sebagai hubungan pribadi atau sosial yang lemah dengan masyarakat, atau runtuhnya integrasi sosial. Kelompok dengan ikatan sosial yang lemah cenderung melanggar hukum karena merasa sedikit terikat dengan aturan adat.

Teori kontrol sosial berangkat dari asumsi atau anggapan bahwa individu di masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, menjadi “baik” atau “jahat”. Baik jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya. Ia menjadi baik baik kalau masyarakat membuatnya baik.

Travis Hirschi (1969) menyajikan teori koneksi sosial dalam penyebab kenakalan. Ini pada dasarnya menyatakan bahwa perilaku buruk terjadi ketika koneksi seseorang dengan masyarakat melemah atau terputus, sehingga mengurangi risiko adaptasi pribadi. Orang menjaga kebugaran karena takut merusak hubungan dengan keluarga, teman, tetangga, pekerjaan, sekolah. Individu pada hakekatnya bukan karena takut dengan hukuman yang diatur dalam hukum pidana, tetapi karena takut melanggar kode etik kelompok atau posisi pribadi kelompok. Ikatan ini terdiri dari empat elemen: keterikatan, komitmen, dedikasi, dan kepercayaan.

Keterikatan mengacu pada hubungan dengan pihak lain seperti keluarga dan teman sebaya dan institusi penting seperti gereja dan sekolah. Hubungan antara kemelekatan dan penyimpangan sedemikian rupa sehingga seseorang peka terhadap pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain dan bebas untuk menyimpang. Keterikatan yang buruk dengan orang tua dan keluarga dapat mengganggu perkembangan kepribadian, tetapi keterikatan yang lemah dengan sekolah dianggap sangat penting dalam perilaku menyimpang.

Komitmen mengacu pada sejauh mana seseorang mempertahankan minat dalam sistem sosial dan ekonomi. Jika seseorang berisiko kehilangan banyak posisi,

pekerjaan, atau status sosial, mereka cenderung tidak akan melanggar hukum. Misalnya, orang dewasa memiliki lebih banyak komitmen seperti itu daripada yang mereka lakukan.

Keterlibatan berhubungan dengan keikutsertaan dalam aktivitas sosial dan rekreasional yang hanya menyisakan sangat sedikit waktu untuk membuat persoalan atau mengikat status seseorang pad kelompok- kelompok penting lain yang kehormatannya ingin dijunjung seseorang.

Kepercayaan dalam norma-norma konvensional dan sistem nilai dan hukum berfungsi sebagai pengikat dengan masyarakat. Teori ikatan sosial Hirschi memadukan unsur-unsur determinisme dan kehendak bebas; pilihan individual masih termasuk faktor. (Hagan, 2013).

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah gambaran mengenai masalah yang diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran penelitian ini, menggunakan teori Kontrol Sosial dari Travis Hirschi. Teori Kontrol sosial ini merupakan tentang penyimpangan yang di sebabkan, oleh kekosongan pengawasan atau pengendalian dalam lingkungan sosial, teori ini dibangun atas pandangan yang mana pada dasarnya manusia ini memiliki kecenderungan untuk tidak mengikuti aturan atau tidak patuh pada hukum, serta memiliki dorongan untuk melawan aturan ataupun hukum. Oleh karena itu didalam teori ini menilai bahwa perilaku meyimpang merupakan konsekuensi logis dari kegagalan dari seseorang untuk menaatinya dan

kontrol sosial berpotensi menentukan perilaku individu agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Apabila seseorang taat terhadap hukum berarti berjalannya kontrol sosial sangat kuat. Sedangkan apabila individu melakukan penyimpangan sosial berarti kekuatan kontrol sosial di dalam masyarakat sangat lemah atau hilang. Jadi penyimpangan sosial merupakan bukti kegagalan kelompok sosial (keluarga dan sekolah) untuk mengarahkan individu berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Berikut proporsi yang diajukan oleh Travis Hirschi :

- 1) Segala bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu warga masyarakat untuk bertindak teratur terhadap aturan atau tata tertib yang ada.
- 2) Penyimpangan dan bahkan kriminalitas atau perilaku kriminal, merupakan bukti kegagalan kelompok-kelompok sosial konvensional untuk mengikat individu agar tetap teratur, seperti: keluarga, sekolah atau departemen pendidikan dan kelompok-kelompok dominan lainnya.
- 3) Setiap individu seharusnya belajar untuk teratur dan tidak melakukan tindakan penyimpangan atau kriminal.
- 4) Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.

Travis Hirschi memiliki proposisi lainnya yaitu unsur utama kontrol sosial internal. Diantaranya ada *Attachment* (keterikatan), *involvement* (partisipasi), *commitment* (tanggung jawab), dan *believe* (kepercayaan). Keempat unsur utama tersebut merupakan ikatan sosial yang berfungsi mengendalikan perilaku individu.

- 1) *Attachment* atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok (misalnya: keluarga), sehingga individu memiliki komitmen yang kuat untuk patuh terhadap aturan.
- 2) *Commitment* atau tanggung jawab yang kuat terhadap aturan dapat memberikan kerangka kesadaran mengenai masa depan. Bentuk komitmen ini, antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram apabila ia melakukan tindakan menyimpang.
- 3) *Involvement* atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan aktivitas normatif akan mengurangi peluang individu untuk melakukan tindakan melanggar aturan..
- 4) *Believe* merupakan kepercayaan, kesetiaan, kepatuhan seorang individu terhadap aturan yang berlaku akan tertanam didalam diri seseorang (Kholip E. S., 2011).

Keempat komponen yang dikemukakan oleh Hirschi tersebut termasuk bagian-bagian yang dapat mengendalikan perilaku pribadi yang mengalami penyimpangan.

Attachment adalah kedekatan, bagaimana kita merasa bahwa diri betapa pentingnya kita bagi orang lain, kita diharapkan oleh banyak orang. Idealisme dengan ketidakinginan untuk mengecewakan orang-orang terdekat. Sehingga landasannya adalah empati, rasa sayang (sayang kepada anak dan seseorang). Jadi attach mencegah kita untuk melakukan penyimpangan. Dalam kehidupan social attachment penting, bagaimana kita membuat diri kita kemudian merasa dibutuhkan oleh lingkungan tempat tinggal kita.

Commitment, dapat di bayangkan jika kita sayang, dekat terhadap seseorang kalau kemudian kita intens berhubungan dengan seseorang pasti kemudian akan tumbuh komitmen. Orang yang komit adalah orang yang merasa kehilangan apabila dia dipisahkan dari orang yang menyayanginya.

Involvement, menurut Hirschi semakin banyak keterlibatan orang dalam lingkungan itu akan semakin baik kemampuan mencegah dari lingkungan untuk membuat dia tidak melakukan penyimpangan. Karena involve itu membuat kita dikenal (lingkungan itu akan kenal dengan kita). Semakin banyak kita dikenal orang semakin banyak lingkungan dimana kita terlibat dalam kegiatan, itu akan mempunyai kemampuan yang membuat kita mempertimbangkan ulang setiap akan mengambil keputusan yang tidak disukai banyak orang, pasti menjadi bahan pertimbangan.

Believe, kepercayaan terhadap norma atau aturan-aturan yang ditanamkan dalam diri.

Karena bagian ini melengkapi bagian yang hilang dan mencakup aspek penting yang berbeda. Kontrol berpindah dari kelompok ke kelompok lain, kelompok ke anggotanya, dan orang ke orang lain. Dengan menggunakan teori kontrol sosial sebagai kerangka pemikiran, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam menggunakan media sosial Tiktok dan bagaimana orang tua dapat mengontrol penggunaan media sosial pada anak mereka.

Bagan I. I

Kerangka Pemikiran

